BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Salah satu bagian penting dalam penelitian adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Ia merupakan bagian integral dari tahapan-tahapan dalam rangkaian penelitian. Sebuah rancangan akan memberikan gambaran awal yang jelas dan terarah kepada peneliti tentang proses kegiatan penelitian.¹

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada skripsi ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.² Menurut Bogdan dan Taylor, seperti dikutip Moleong definisi pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Hal yang sama menurut Davis Williams, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan

¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 37

² Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21-22

³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4

metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁴

Sementara itu, menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵

Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Lexy J. Moloeng, penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Hal yang sama, dikemukakan oleh Ahmad Tanzeh dalam bukunya “Metodologi Penelitian Praktis”, menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berupa kata-kata atau kalimat tertulis mengarah pada tujuan penelitian seperti yang tertuang pada fokus penelitian. Yang dimana data-data tersebut diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, dan laporan-laporan lain yang terkait dengan fokus penelitian.⁶

Kemudian jika dilihat dari sudut wilayah sosial yang dijadikan subjek penelitian ini dikategorikan sebagai hasil penelitian studi kasus. Menurut Ary, studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang

⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2

⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 5

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 50

seorang individu, namun studi kasus terkadang juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah.⁷

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti juga sebagai pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁸ Hal ini karena dalam penelitian kualitatif umumnya secara partisipatif (pengamatan berperan serta).⁹

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Sebab, hanya manusia yang mampu menggali makna terdalam, membangun komunikasi dan interaksi serta berpartisipasi dengan para subjek yang diteliti dalam konteks penelitian alamiah. Peneliti atau para peneliti adalah instrumen untuk mengumpulkan dan menganalisis data melalui observasi, partisipasi, dan wawancara. Peneliti harus terlibat dan terus meningkatkan kualitas interaksi dan hubungannya dengan subjek yang diteliti.¹⁰

Karenanya peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang

⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 57

⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 9

⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 62

¹⁰ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 66-68

baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.¹¹

Berdasarkan pada berbagai pernyataan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti itu di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal sampai penelitian itu selesai.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan suatu penelitian. Dalam Penelitian ini peneliti memilih lokasi di lembaga madrasah yaitu di MAN 3 Tulungagung. MAN 3 Tulungagung adalah salah satu Sekolah Madrasah Aliyyah Negeri (MAN) yang berada di

¹¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 168

kabupaten Tulungagung bagian timur, tepatnya dengan alamat Desa Tanen kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Peneliti memilih MAN 3 Tulungagung sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu Madrasah Aliyyah yang memiliki banyak siswa. MAN 3 Tulungagung tersebut letaknya cukup strategis, yang di mana tidak jauh dari jalan raya, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Selain itu letak lembaga madrasah ini mudah dijangkau karena berada di jalur transportasi yang relatif mudah. Lembaga sekolah ini juga memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap mulai dari kelengkapan media dan kelengkapan ruang belajar. Adapun kondisi bangunan yang ada di madrasah ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar dan memiliki fasilitas pembelajaran yang baik.

Kemudian keunggulan dari MAN 3 Tulungagung ini adalah setiap pagi awal masuk kelas, siswa diberikan pembiasaan untuk melafalkan asmaul husna secara bersama-sama dan dilanjutkan membaca Al Qur'an yang dipimpin oleh salah satu siswa yang berada di ruang informasi, dan kemudian diikuti oleh seluruh siswa yang dimulai dari kelas X, XI, dan XII. Kegiatan lain yang rutin dilakukan adalah Solat Dzuhur berjamaah, untuk mengantisipasi jumlah siswa yang banyak maka di Madrasah tersebut membangun dua tempat ibadah, yaitu mushola sebelah utara untuk jamaah laki-laki dan mushola selatan untuk jamaah perempuan.

Selain itu pada dua minggu sekali, untuk kegiatan upacara diganti menjadi tausiah. Jadi untuk tausiah itu dilakukan dua minggu sekali. Kenapa pihak Madrasah melakukan kegiatan tersebut, yaitu karena untuk meningkatkan moral dan akhlak siswa-siswinya, yang mana pada zaman sekarang terjadi banyak krisis moral dan juga untuk lebih membentengi akhlaknya.

Tak lupa pula kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah ini sangat banyak, diantaranya dimulai dari pramuka, paskib, voli, futsal, qira'at, pencak silat, remaja masjid, dan lain-lainnya. Ekstrakurikuler di MAN 3 Tulungagung sudah memberikan kontribusinya, terlihat dari banyaknya prestasi di kancah Kabupaten maupun Provinsi. Seperti salah satu contohnya adalah pramuka yang menorehkan banyak prestasi. Selain pada kegiatan non akademik, kegiatan akademik pun tidak dilupakan. Terbukti Madrasah ini banyak mencetak lulusan atau alumni yang berkualitas yang mana banyak alumni yang dapat melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi besar. Selain itu untuk siswa yang masih aktif, juga banyak menorehkan prestasi di Kabupaten. Tak hayal, MAN 3 Tulungagung selalu memperbaiki kualitasnya agar menjadi salah satu Madrasah yang menjadi panutan di Kabupaten Tulungagung.

D. Sumber Data

Data dalam sebuah penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber. Data dapat disajikan dalam bentuk tekstual atau berupa uraian kata-kata, dalam bentuk grafik berupa gambar atau lukisan, maupun dalam

bentuk tabel berupa susunan yang bergolong-golong.¹² Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian dimaksud.¹³ Sumber data dalam sebuah penelitian adalah asal atau tempat data penelitian dapat diperoleh.¹⁴

Menurut Arikunto dalam bukunya Imron Rosidi, membagi sumber data menjadi tiga kelompok besar, yaitu:¹⁵

1. *Person* (sumber data yang berupa orang atau responden yang memiliki kompetensi terhadap masalah yang diteliti), dalam hal ini sumber datanya berupa orang yaitu para guru, dan juga para siswa kelas XII di MAN 3 Tulungagung.
2. *Place* (sumber data yang merupakan tempat masalah itu terjadi), yakni penelitian ini bertempat di MAN 3 Tulungagung.
3. *Paper* (sumber data yang datanya diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto), yang ke semuanya itu dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, tentunya dokumen-dokumen tersebut terdapat di MAN 3 Tulungagung.

¹² Pratiwi, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Tugu Publisher, 2009), hlm. 57

¹³ Joko subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), Cet XI, hlm. 87

¹⁴ Imron Rosidi, *Ayo Senang Menulis Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: CV. Media Pustaka, 2005), hlm. 19

¹⁵ Imron Rosidi, *Ayo Senang Menulis...*, hlm. 20

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data yang diperoleh untuk keperluan proses penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting di peroleh dalam metoda ilmiah. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁶

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.¹⁷ Selain itu observasi dapat dikatakan sebagai kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁸ Menurut Margono observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Kemudian menurut Riyanto, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁹

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 57

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hlm. 87

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 84

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hlm. 58

Kemudian menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.²⁰

a) Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b) Observasi Nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam.

Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dengan lembaga madrasah. Peneliti juga mengobservasi profil sekolah, keadaan kelas,

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 145

sarana dan prasarana, serta mengamati pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati karena perlu ditriangulasi dengan data lain.²¹

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.²²

Menurut Kahn dan Cannell wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Hal yang sama dikemukakan oleh Leedy dan Ormrod yakni wawancara yang dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut sebagai focus group. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya.²³

²¹ Samiaji Sarosa, *PenelitianKualitatif : Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm.

²² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hlm. 62-63

²³ Samiaji Sarosa, *PenelitianKualitatif : Dasar-Dasar...*, hlm. 45

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan serta untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.²⁴

Dalam hal ini, peneliti untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan wawancara mendalam. Adapun orang yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum yang bernama Ibu Machsusiyah, Ibu Imro'atul Latifah dan Pak Agus Mustofa sebagai Guru Aqidah Akhlak, dan siswa-siswi yang bernama Ahmad Fahrul Rozi (XII MIA 3), Binti Safinatul (XII IIK), Salsabila Mazida Ilmi (XII MIA 2), dan Binti Khalifatul Azizah (XII IIS 2).

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan tehnik dokumentasi. Pada tehnik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.²⁵

Dokumentasi adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hlm. 63

²⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), Cet II, hlm. 81

yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen.²⁶

Di samping itu dalam penelitian pendidikan, dokumentasi yang ada juga dapat dibedakan menjadi dokumen primer, sekunder, dan tersier yang mempunyai nilai keaslian atau autentitas yang berbeda-beda. Dokumen primer biasanya mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibanding dengan dokumen sekunder. Sebaliknya dokumen sekunder juga mempunyai nilai dan bobot jika dibandingkan dokumen tersier, dan seterusnya. Seorang peneliti sebaiknya memanfaatkan sumber dokumentasi tersebut secara intensif, agar mereka dapat memperoleh informasi secara maksimal.²⁷

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya MAN 3 Tulungagung, profil MAN 3 Tulungagung, struktur organisasi, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan pasarana. Jadi metode ini selain untuk memperoleh data juga diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi yang akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data-data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan

²⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hlm. 66

²⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 81

temuan peneliti melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji.²⁸

Menurut Miles dan Hubberman, analisis data adalah suatu langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yangtelah ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi atau dibuat kesimpulan. Kemudian menurut Patton, analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dikerjakan.²⁹

Data yang akan dianalisis adalah data tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung. Kemudian dalam menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Pemilihan ini dikarenakan data yang dihasilkan dalam penelitian ini cukup banyak dan rumit, sehingga membutuhkan model analisis data yang memiliki kelengkapan dan kerincian proses, agar data bisa dianalisis dengan rinci sesuai dengan fokus penelitian. Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam analisis data model Miles dan Huberman yaitu:³⁰

²⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 141

²⁹ *Ibid.*, hlm. 141-142

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hlm. 246

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum; memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Semua data yang diproses saat tersebut berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang strategi

guru dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung.

2. *Data Displays* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian yang berisi tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sejak awal. Adapun penarikan kesimpulan di sini berupa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dirumuskan teknik pengecekan keabsahan data, bukan keabsahan instrumen. Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan instrumen yang diperankan dan dilakukan oleh peneliti, maka yang diperiksa datanya.³¹

Dalam penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.³²

³¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan...*, hlm. 99-100

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 330

Menurut Denzin macam-macam triangulasi dibedakan menjadi empat, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode (teknik), triangulasi peneliti, dan triangulasi teori:³³

1. Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber berarti menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data mbandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan berbagai cara, yaitu antara lain:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 330

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

3. Triangulasi Peneliti

Caranya adalah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemlencengan dalam pengumpulan data. Cara alinnya yang bisa dilakukan adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya dalam konteks yang berkenaan.

4. Triangulasi Teori

Menurut Patton, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori dan hal itu dinamakannya penjelasan banding. Dengan kata lain, triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan diapadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data

yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang komprehensif.

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:³⁴

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan .
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik. Pada triangulasi sumber, peneliti dalam mengumpulkan data itu diperoleh dari berbagai sumber, yakni dari sumber *place*, *person*, dan *paper*. Kemudian dalam triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh datanya

H. Tahap-Tahap Penelitian

Seperti telah dijelaskan di muka, bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil. Oleh sebab itu, dalam melakukan

³⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, hlm. 332

penelitian, peneliti harus menjelaskan proses atau tahapan-tahapan penelitiannya. Dalam rangka penulisan penelitian ini, peneliti telah menempu tahap-tahapan penelitian sebagaimana yang ditulis oleh Tohirin yaitu, "tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data"³⁵, hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan yaitu berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada di sekitar lingkungan penelitian, memilih orang-orang kunci yang diharapkan berkenaan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan lingkungan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

Pada tahap pra lapangan peneliti memilih lokasi penelitian, dengan pertimbangan MAN 3 Tulungagung mampu dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal. Selain itu, warga sekolah tersebut sangat ramah sehingga peneliti dengan mudah memahami situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian tersebut. Kemudian peneliti melakukan penjajakan lapangan secara khusus dengan informan.

³⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 55

2. Tahap Pengerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah MAN 3 Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih terdahulu. Saat memasuki lapangan, keakraban antara peneliti dengan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, berlangsung terus-menerus sampai batas waktu yang ditentukan

Sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Menjalin keakraban dengan informan sangat dibutuhkan, karena awalnya peneliti belum mengenal satu sama lain dengan beberapa informan. Awalnya peneliti hanyalah orang asing, dengan menjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti akan lebih mudah untuk memperoleh data tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut, dengan menggunakan metode dan teknik. Dalam pembuatan ringkasan tertulis lengkap dengan kode sumber data yang diperoleh, hari dan tanggal penelitian, tempat dan metode dalam mencari data.

3. Tahap Analisa Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya, melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan peneliti mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dalam penulisan ini penulis didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam menyempurnakan penulisan laporan yang sesuai. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda-tanda pengesahan skripsi dari pihak terkait.